

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

a) Paparan Data

A. Profil Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan

A. Kondisi Geografis

Kelurahan Gladak Anyar merupakan salah satu kelurahan yang berada di kabupaten Pamekasan dengan luas wilayah 1.280.000 M², dengan memiliki suhu udara rata-rata 30° C dan tinggi tanah 19 meter di atas permukaan laut. Adapun dari batas-batas luas wilayah Kelurahan Gladak Anyar yaitu:

Tabel 1

Batas Wilayah Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan

No.	Batas Wilayah	Kelurahan/Desa
1.	Timur	Kelurahan Baruramba Kota
2.	Barat	Kelurahan Bugih
3.	Selatan	Kelurahan Parteker
4.	Utara	Desa Badung

Sumber: Data Profil Kelurahan Gladak Anyar

Apabila dilihat dari posisi geografisnya, maka kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan memiliki Jarak tempuh sebagai berikut:

Tabel 2

Jarak dan Waktu Tempuh Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten
Pamekasan

No.	Jarak Tempuh	Keterangan
1.	Jarak ke Pusat Pemerintahan Kecamatan Pamekasan	2,2 Km
2.	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten	1,5 Km
3.	Jarak ke Ibu Kota Provinsi	125 Km
4.	Jarak ke Ibu Kota Negara	239 Km

Sumber: Data Profil Kelurahan Gladak Anyar

b. Kondisi Penduduk

Berdasarkan buku Rekapitulasi penduduk kelurahan Gladak Anyar, jumlah penduduknya adalah 11.387 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Table 3

Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Data Jumlah Penduduk	
Jenis kelamin	Jumlah
Laki –laki	6.017
Perempuan	5. 370
Total	11. 387

Sumber: Data Profil Kelurahan Gladak Anyar

Dari uraian tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa penduduk kelurahan Gladak anyar di dominasi oleh laki-laki

dengan jumlah 6.017 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 5.370 jiwa.

c. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan buku rekapitulasi data pendidikan di Kelurahan Gladak Ayar Kabupaten Pamekasan dapat di ketahui sebagai berikut:

Tabel 4

Data Pendidikan di Kelurahan Gladak Ayar

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	125
2.	Sekolah Dasar/MI	325
3.	SLTP/MTS	425
4.	SLTA/MA	515
5.	AKADEMI/D1-D3	101
6.	SARJANA (S1-S3)	125
7.	Tanpa Keterangan	9.771
Total		11.387

Sumber: Data Profil Kelurahan Gladak Anyar

Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengenai status tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk lulusan STLA/MA yakni dengan jumlah 515 jiwa.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian penduduk di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan secara umum didukung oleh beberapa jenis matapencaharian. Berikut uraian beberapa pekerjaan penduduk di kelurahan sebagai berikut:

Tabel 5

Pekerjaan penduduk Kelurahan Gladak Anyar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	1.019
2.	TNI/POLRI	212
3.	Pensiunan	212
4.	Tani	2.005
5.	Buruh Tani	102
6.	Pertukangan	95
7.	Swasta	1.231
8.	Wirawasta/Berdagang	1.135
9.	Jasa	85
10.	Pemulung	56
Total		6. 212

Sumber: Data Profil Kelurahan Gladak Anyar

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data dapat diartikan sebagai penyajian uraian data yang didapat oleh peneliti di lapangan. Data yang tersebut berupa hasil

wawancara, observasi serta dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi:

Pertama, apa faktor yang menyebabkan pasangan suami isteri di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

Kedua, bagaimana upaya pemenuhan hak dan kewajiban pasangan suami isteri pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

1) Faktor Penyebab Pasangan Suami Isteri di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan Mengalami Pengangguran.

Sehubungan dengan fokus penelitian diatas, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan beberapa pasangan suami isteri di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan selaku pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukannya wawancara pada narasumber, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di kediaman narasumber. Peneliti sampai di kediaman narasumber yang terletak di Jalan Jembatan Baru Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan, pada tanggal 24 Maret 2023

Data hasil observasi menunjukkan bahwa keadaan rumah tangga kedua terjalin tidak begitu harmonis karena sering bertengkar perihal ekonomi, mereka meliliku dua anak laki-laki. Dalam sehari-hari bapak denni hanya diam dirumah namun terkadang ada tetangga yang menggunakan jasanya untuk membersihkan rumput dan lain-lain, sedangkan ibu Ningsih sendiri hanya menjadi ibu rumah tangga.

Mereka tinggal dirumah saudari dari bapak Denni, rumahnya cukup layak dan penataan propertinya cukup rapi.

Wawancara pertama, dilakukan kepada keluarga bapak Denni dan ibu Ningsih selaku pasangan suami isteri pengangguran, berikut petikan wawancara:

“berapa usia kalian pada saat menikah? Pada saat menikah saya berumur (23) dan istri berumur (24), Sudah berapa lama usia pernikahan ? saya dan istri menikah di tahun 1998 kalau bulan dan tanggalnya saya lupa. Kalau dihitung dari tahun dilakukannya pernikahan sampai sekarang, usia pernikahan sudah 25 tahunan. Berapa lama kalian menganggur? Saya menganggur hampir 5 tahunan dek dan isteri saya tahunan ini. Apa faktor yang menyebabkan kalian menjadi pengangguran? Yang menjadi menyebabkan saya menganggur adalah faktor lingkungan dan pergaulan dek, jadi saya itu bekas narapidana akibat kasus pencurian dan narkoba sehingga saya susah mendapatkan kepercayaan orang lain untuk mempekerjakan saya dik, sedangkan isteri saya sebenarnya sudah melamar kalau ada lowongan kerja tapi tidak ada satupun panggilan.”¹

Menurut bapak Deni, faktor yang menyebabkan ia sampai kini menjadi pengangguran adalah faktor lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, sedangkan faktor yang menyebabkan istrinya menjadi pengangguran adalah faktor pendidikan.

Observasi selanjutnya peneliti sampai di rumah narasumber, yaitu ibu Shita dan bapak Fani. Data hasil observasi menunjukkan bahwa keadaan rumah tangga keduanya sangat harmonis hal tersebut terlihat dari cara keduanya mengasuh anak dan mengobrol. Mereka

¹ Denni, selaku informan, *wawancara langsung* (Kelurahan Gladak Anyar, 24 Maret 2023)

memiliki dua anak yang masih kecil. Dalam kesehariannya ibu Shita hanya sebagai ibu rumah tangga saja dan bapak Fani merawat burung titipan orang. Rumah yang mereka tempati merupakan rumah milik keluarga ibu Shita, rumah yang terbilang sangat sempit dengan tatanan properti yang tidak teratur. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sita dan bapak Fani yang juga merupakan pasangan suami isteri pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan tanggal 25 Maret 2023. Berikut isi dari Wawancaranya:

“berapa usia kalian pada saat menikah? saya menikah dengan suami di umur (23) sedangkan umur suami (25). Sudah berapa lama usia pernikahan? Alhamdulillah sudah 8 tahun hidup bersama. Berapa lama kalian menganggur? Saya sebagai isteri sudah sekitar 4 tahun menjadi pengangguran, sedangkan suami sudah jalan tiga tahun menjadi pengangguran. Apa faktor yang menyebabkan kalian menganggur? Faktornya itu ya karena disini susah banget ada lowongan kerja yang sesuai dengan bassiknya kita, dulu sudah pernah coba beberapa bidang pekerjaan namun tidak ada yang cocok, ya karena tidak sesuai dengan bidang kemampuan. Suami saya juga begitu dek, jadi sudah 3 tahun kebelakang ini dia menganggur..”²

Menurut cerita ibu Shita faktor yang membuat keduanya menjadi pengangguran ialah tidak sesuainya keahlian dan bidang pekerjaan yang dicari dengan jurusan yang mereka tempuh selama kuliah sehingga hal tersebut membuatnya mereka kesusahan dalam mencari pekerjaan.

Observasi selanjutnya peneliti sampai dirumah narasumber yaitu ibu Sri dan bapak Gilang. Keadaan rumah tangga pasangan tersebut tidak harmonis, sering sekali terjadi cekcok antara keduanya

² Shita, selaku informan, *wawancara langsung* (kelurahan Gladak Anyar 25 Maret 2023)

mengenai hal ekonomi ditambah pula mereka memiliki satu anak laki-laki yang berusia kurang lebih empat tahunan yang memang pada usia tersebut anak-anak masih suka jajan dan membeli mainan. Dalam kesehariannya, bapak Gilang membantu mertuanya membuat kursi dari bambu (apabila ada yang menyuruh) sedangkan ibu Sri hanya membantu ibunya menjada usaha ibunya yaitu toko kecil-kecilan. Mereka tinggal bersama keluarga dari ibu Sri, keadaan rumah yang pasangan tersebut tempati sangat layak, rumah tersebut tidak terlalu besar namun juga tidak terlalu kecil dengan fasilitas yang sangat minim. Kemudian peneliti melakukan wawancara ibu Sri pada tanggal 26 Maret 2023, wawancaranya sebagai berikut:

“berapa usia kalian pada saat menikah? pada saat menikah saya dan suami sama-sama berusia 19 tahun. Berapa usia pernikahan? usia pernikahan kami 4 tahun. Sudah berapa lama menganggur? saya sudah 2 tahun menganggur dan suami saya baru satu setengah tahun menganggur. Apa faktor yang menyebabkan kalian menganggur? dulu saya pernah bekerja di salah satu toko di Pamekasan kota namun diberhentikan karena toko tersebut mengubah syarat karyawan minimal S1 semua jurusan sedangkan saya hanya lulusan SMK. Kalau suami penyebabnya ya awalnya karena saya korban PHK dari perusahaan air mineral di pandaan itu. Biasalah waktu itu kan perusahaan mau ngurungin pekerja gitu dan apesnya saya juga masuk di daftar PHK. Tapi ijazahnya di tahan perusahaan, terus saya tidak bisa melamar pekerjaan di tempat lain karena jaman sekarang pekerjaan semua butuh bukti ijazah.”³

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber diatas tersebut, peneliti menemukan bahwa faktor yang menyebabkan ibu Sri menjadi pengangguran yaitu faktor pendidikan dan korban PHK yang ijazahnya di tahan.

³ Sri, selaku informan, *wawancara langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 26 Maret 2023)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada narasumber selanjutnya, yaitu Ibu Warda. Data hasil observasi Keadaan rumah tangga pasangan tersebut harmonis namun sesekali ada perselisihan antara mereka dengan keluarga dari salah satu pihak yang tidak lain hal ini dikarenakan perekonomian pasangan tersebut yang tidak stabil, ditambah pula mereka memiliki satu anak laki-laki yang usianya masih tiga tahun. Pekerjaan sehari-hari mereka yaitu bapak Fahmi hanya membuka jasa perbaikan aquarium atau jasa merawat ikan sedangkan ibu Warda sendiri hanya menjadi ibu rumah tangga serta membantu mertuanya mengerjakan pekerjaan rumah. Pasangan tersebut tinggal di rumah orang tua dari pihak laki-laki, keadaan rumahnya cukup besar dan layak untuk ditempati karena properti yang ada tersusun dengan rapi. Kemudian peneliti melangsungkan wawancara dengan ibu Warda pada tanggal 26 Maret 2023. Isi wawancaranya sebagai berikut:

“berapa usia kalian pada saat menikah? waktu menikah saya umur 23 tahun sedangkan suami saya berumur 24 tahun. Berapa usia pernikahan? kurang lebih 5 tahunan sepertinya dek. Sudah berapa lama menganggur? Saya 2 tahun menganggur dan suami saya baru satu setengah tahun menganggur. Apa faktor yang menyebabkan kalian menganggur? faktornya kerana disini susah banget cari kerja dek, sudah lamar sana sini tidak diterima padahal saya lulusan S1, suami saya itu kan hanya lulusan SMA dek, dulu kerja jadi tukang bangunan tapi sekarang berhenti dan mencoba melamar kemana-mana tapi tidak ada panggilan sama sekali. Susah banget ada lowongan kerja disini.”⁴

⁴ Warda, selaku informan, *wawancara langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 26 Maret 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab pasangan ini menjadi pengangguran adalah sempitnya lapangan kerja.

Selanjutnya peneliti sampai dirumah narasumber yaitu ibu Ro dan bapak Karim pada tanggal 27 Maret 2023. Data observasi menunjukkan Keadaan rumah tangga pasangan tersebut sangat tidak harmonis, sering kali terjadi pertengkaran antara suami isteri ataupun antara orang tua dengan anak hal tersebut dikarenakan anak pertama yang berusia tiga belas tahun selalu menuntut untuk terpenuhi apa yang ia inginkan. Mereka tinggal di rumah bersama peninggalan dari orang tua pihak laki-laki, keadaan rumahnya terbilang sangat kurang layak, sempit dan ditambah dihuni oleh empat keluarga sehingga posisi perabotan rumahnya sangat acak-acakan dan per keluarga hanya tinggal di satu kamar. Pasangan tersebut memiliki tiga orang anak yang pertama sekolah di MTS, kedua TK, dan terakhir masih berusia satu tahunan. Isi wawancara terkait dengan pasangan suami isteri ibu Ro dan Bapak Karim, sebagai berikut :

“berapa usia kalian pada saat menikah? saya lupa umur berapa saya menikah tapi suami beda jauh umurnya dari saya. Berapa usia pernikahan? Saya menikah sudah 13 tahun. Saya sudah menganggur, Sudah berapa lama menganggur? kalau tidak salah sih mulai dari anak pertama umur 8 tahun, sedangkan suami sudah 3 menganggur. Apa faktor yang menyebabkan kalian menganggur? Saya menganggur dikarenakan saya tidak memiliki keahlian dan pendidikan saya rendah, dulu sempat jadi ART namun di berhentikan karena juragan mengambil ART dari yayasan yang memang untuk pembantu. Kalau suami saya juga

begitu karena pendidikan rendah dan kesehatannya terganggu.”⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Ro maka dapat diketahui yang menyebabkan Pasangan Suami Istri di Kelurahan Gladak Anyar ditemukan bahwa faktor penyebab pengangguran adalah pendidikan.

2) Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban oleh Pasangan Suami Istri Pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

Terkait penjelasan dari fokus satu tentang apa faktor yang menyebabkan pasangan suami istri menganggur, peneliti juga menanyakan tentang bagai mana upaya pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga terhadap narasumber yang sama .

Narasumber pertama yaitu bapak Denni merupakan suami dari ibu ningsih, isi wawancaranya sebagai berikut:

“pemenuhan hak dan tanggung jawab itu wajib bagi seorang suami kepada istri dan anaknya, saya juga ingin sekali membahagian keluarga saya dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik tapi ya gimana lagi mungkin ini ujian buat keluarga saya. Saya dan istri sama-sama tidak bekerja jadi pemenuhan hak dan tanggung jawab itu dibantu oleh orang tua dengan saudari saya”

Menurut beliau, semua keluarga pasti ingin terpenuhi segala kebutuhannya namun kenyataannya keluarganya dalam hal tersebut hanya bergantung pada bantuan orang tua.

⁵ Ro, selaku informan, *wawancara langsung*, (Kelurahan Gladak Anyar, 27 Maret 2023)

Narasumber kedua yaitu ibu Shita, dengan kondisi muka yang ceria ia memaparkan pernyataan berikut:

“untuk pemenuhan kebutuhan itu kami ada sisa tabungan hasil kita kerja dulu, tidak banyak mbak tapi insyaallah cukup kalau kita pintar meminimalisir pengeluaran. Anak-anak juga saya ajarkan untuk tidak neko-neko membeli mainan dan lain-lain. Tiap hari saya buat jadwal rutin untuk makan jadi anak bisa kenyang dan ngga terlalu minta jajan.”

Ibu Shita mengatakan bahwa upaya dalam pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarganya hanya menggunakan uang sisa tabungan dari ia dan suaminya bekerja dulu.

Narasumber ketiga yaitu ibu Sri dalam wawancara kali ini ia memaparkan sebagai berikut

“kami dibantu oleh saudara saya yang ada di malang, kebetulan dia orang ada jadi setiap dia ngirim jatah untuk anak saya. Kadang juga ia memberi lebih agar saya bisa beli ini itu. Hanya dengan itu pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga saya, untuk masalah makan kan saya dan suami numpang dirumah ibu jadi makannya ke ibu juga”

Ibu Sri menyatakan bahwa pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarganya dibantu oleh saudaranya/perorangan. Dengan demikian ia dapat memenuhi sebagian apa yang ia butuhkan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu warda, dimana ia mengatakan sebagai berikut:

“kami mencari pinjaman ke saudara atau tetangga, yang terpenting kebutuhan anak dan makan terpenuhi. Kalau urusan mengganti nanti kita kerja serabutan aja. Kadang suami saya mincing kedermaga terus hasilnya di jual ke tetangga dan uangnya kami gunakan bayar hutang, nyicil gitu.”

Ibu warda mengatakan bahwa untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka sering mencari hutangan atau pinjaman kepada sanak family atau tetangga sekalipun.

Dan narasumber terakhir yaitu ibu Ro, hasil wawancara sebagai berikut:

“kami kan sama-sama tidak bekerja, suami saya sakit-sakitan juga. Mungkin warga sini kasian dan membantu mengajukan bantuan ke kelurahan, beruntung sekali kami dapat bantuan PKH berupa sembako dan uang dari kelurahan. Dan anak saya di sekolahnya mendapat bantuan KIP”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ro, dapat diketahui bahwa upaya untuk pemenuhan hak dan kewajiban yang dilakukan olehnya yaitu bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti halnya bantuan PKH dan bantuan KIP.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah uraian dari data-data yang di dapat dari lapangan penelitian. Pada bagian ini akan di jelaskan dan dijabarkan secara keseluruhan mengenai hasil temuan penelitian yang berupa fakta, data dan informasi dari narasumber yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada 5 pasangan suami isteri pengangguran.

Dari observasi dan wawancara terhadap narasumber maka dapat diketahui hasil dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang Menyebabkan Pasangan Suami Isteri di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan Mengalami Pengangguran.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pasangan suami isteri mengalami pengangguran diantaranya faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

1) Lingkungan yang buruk

Sebaiknya seseorang harus pandai memilih dengan siapa ia bergaul dan dimana lingkungan yang akan ditempati agar tidak terjerumus pada lingkungan dan pergaulan yang buruk.

2) Sempitnya lapangan kerja

Seharusnya seseorang mempunyai inovasi sendiri untuk mendapatkan penghasilan tanpa bekerja kepada orang lain dengan memiliki usaha sendiri.

3) Pendidikan rendah

Pendidikan tidak hanya didapatkan dibangku sekolah maka dari itu seseorang dituntut untuk terus belajar berdasar pada pengalaman.

4) Tidak sesuai dengan keahlian

Seharusnya seseorang dapat bisa menyesuaikan kapasitasnya dalam suatu pekerjaan agar seseorang tersebut tidak hanya berpatokan dengan keahlian yang dia miliki.

5) Korban PHK

Sebaiknya korban PHK berusaha untuk mencari pekerjaan lain agar tidak terjebak dalam situasi pengangguran.

b. Faktor internal

1) Bekas narapidana

Walaupun bekas narapidana sebaiknya jangan berkecil hati melainkan terus berusaha untuk memperbaiki diri dan berbuat baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Kurangnya usaha

Tak ada yang mustahil selama ada kemauan untuk mencoba maka dari itu teruslah berusaha dan berdoa. Karena usahamu yang akan menentukan kehidupanmu.

3) Tidak punya keahlian

Untuk memiliki keahlian maka seseorang harus terus belajar dari pengalaman dengan diasah secara terus menerus sehingga dapat mempunyai skil dalam bidang tertentu.

4) Pilih-pilih pekerjaan

Jangan terlalu menjadi pemilih terhadap pekerjaan, karena tujuan dari bekerja itu sama-sama untuk menghasilkan uang.

5) Pasrah terhadap keadaan

Orang yang pasrah dengan keadaan maka sudah pasti tidak akan ada perubahan dalam hidupnya.

2. Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban oleh Pasangan Suami Isteri

Pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

Adapun upaya pemenuhan hak dan kewajiban oleh pasangan suami isteri pengangguran sebagai berikut:

- a. Meminta bantuan kepada orang tua dan saudara
- b. Mencari pinjaman

- c. Menggunakan tabungan
- d. Mencari kerja serabutan
- e. Mencari bantuan pemerintah

1. Pembahasan

1. Faktor yang Menyebabkan Pasangan Suami Isteri di Kelurahan Gladak Anyar Mengalami Pengangguran

A. Lingkungan yang kurang baik

Lingkungan bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, fungsi penting dari lingkungan sendiri ialah sebagai wadah untuk menampung seseorang atau masyarakat dalam berproses agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Bergaul atau bersosialisasi dengan orang sekitar merupakan kodrat manusia yang tidak bisa diganggu gugat. Jika lingkungan merupakan wadah maka, pergaulan adalah sebagai penentu terhadap kualitas seseorang.⁶

Seperti yang dijelaskan oleh bapak denni, bahwasannya pergaulan di kelurahan gladak anyar kabupaten pamekasan khususnya di Jalan Jembatan Baru kurang baik karena pergaulan disana lebih ke hal yang melanggar hukum seperti mengonsumsi miras, narkoba dan suka buat onar. Akibat dari terjerumusnya kedalam pergaulan tersebut, bapak Denni pernah masuk sel penjara karena kasus penyalahgunaan narkoba dan pencurian sehingga imbasnya ia dipecat dari perusahaan tempat dulu ia bekerja dan di cap tidak baik oleh orang sekitar.

b. Sempitnya Lapangan kerja

⁶ Drs. Agus Santosa, *SOSIOLOGI untuk SMA/MA Kelas 10*, (Jakarta: Media Pers, 2016), 55.

Lapangan kerja dapat diartikan sebagai suatu peluang atau kesempatan yang dapat diperoleh bagi seseorang yang sedang mencari pekerjaan.⁷ Sedangkan sempitnya lapangan pekerjaan merupakan aminimnya lahan atau kesempatan bekerja terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan pekerjaan, hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah.⁸

hal ini dialami oleh ibu Ningsih, ibu Warda dan bapak Fahmi dimana merka sudah meencari pekerjaan ke sana sini namun tidak ada sehingga mereaka merasakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sampai saat ini ia tidak memiliki pekerjaan lebih tepatnya menganggur.

c. Pendidikan Rendah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi kehidupan seseorang. Dengan terlaksananya pendidikan dengan baik, maka seseorang dapat lebih mengembangkan kemampuan dirinya seperti halnya dari segi ilmu pengetahuan, keahlian serta kreativitas yang dimana semua kemampuan tersebut akan menjadi bekal untuk kehidupan yang akan datang.⁹

Namun sebaliknya apabila seseorang tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal maka kualitas dalam diri maupun pendidikannya akan rendah atau tidak berkembang sehingga mereka

⁷ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 114.

⁸ H. Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 149.

⁹ Drs. Isjoni, M.Si, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), 2.

tidak memiliki keahlian yang dapat diandalkan dikemudian hari.¹⁰ Hal serupa dengan yang dipaparkan ibu Sri dan ibu Ro dimana mereka tidak bisa bekerja karena hanya lulusan SMK dan Mts jadi tidak memiliki keahlian apapun.

d. Tidak sesuai dengan keahlian

Dalam dunia pekerjaan bidang dapat diartikan sebagai suatu keahlian atau kemampuan seseorang dalam menggeluti satu pekerjaan. Memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan bisa membuat seseorang begitu cinta dengan pekerjaannya.¹¹ Namun hal ini berbanding terbalik dengan seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya, biasanya seseorang tersebut akan merasa jenuh terhadap apa yang mereka kerjakan dan sebagian besar akan memilih berhenti.¹²

Hal ini serupa dengan yang dialami oleh bapak Fani dengan Ibu Shita, dimana pasangan suami isteri ini masih tidak menemukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya, sehingga mereka tidak memiliki semangat kerja dan lebih memilih menjadi pengangguran sambil lalu mencari pekerjaan yang cocok.

e. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah PHK adalah kondisi dimana seseorang diberhentikan dalam

¹⁰ Drs. Isjoni, M.Si, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, 5.

¹¹ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 22.

¹² Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 25.

pekerjaannya karena alasan tertentu¹³ seperti contohnya pada saat pandemi covid'19 banyak perusahaan yang menggelar PHK secara besar-besaran sehingga menambah jumlah pengangguran yang ada. Hal ini serupa dengan yang dialami oleh bapak Gilang, ia kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh PHK pada saat masa pandemic tahun 2019 ijazahnya ditahan oleh pihak perusahaan karena takut dibutuhkan kembali. Sehingga bapak rohim ini tidak bisaa bekerja di lain perusahaan itu.

2. Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Bagi Pasangan Suami Isteri pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar.

a. Meminta bantuan kepada Orang Tua dan Keluarga

Orang tua pastinya ingin anaknya memiliki rumah tangga yang harmonis serba tidak kekurangan dari segi apapun. Tugas Orang tua memang seharusnya dapat mengayomi dengan baik dan bersikap bijak dalam kehidupan mereka.¹⁴ Orang tua maupun keluarga boleh ikut campur urusan rumah tangga anaknya apabila bertujuan untuk menjadi penengah, saran dan bantuan termasuk dalam membantu pemenuhan perekonomian rumah tangganya.¹⁵

Hal ini dilakukan oleh bapak Denni dan ibu Ningsih mereka merupakan pasangan suami yang menganggur diakibatkan oleh faktor lingkungan dan sempitnya lapangan pekerjaan. Untuk

¹³ Sudibyo Aji, "Implementasi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Terhadap Pekerja Status Perjanjian Waktu Tertentu (PKWT) Pada PT X di Kota Malang", *Studi Manajemen*, 2, (Oktober, 2015), 27.

¹⁴ Al-Hamdani, *Risa/ab Nikah dan Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), 234.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013), 38.

pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga mereka dibantu oleh orang tua dan saudaranya. Orang tua ibu Ningsih membantu dalam segi kebutuhan pangan seperti bahan-bahan sembako. Setiap bulan ibu Ningsih rutin dikirim bahan makanan oleh orang tuanya yang bekerja di Malaysia melalui anak pertamanya (saudara tertua ibu ningsih) dengan begitu kebutuhan pangan dalam rumah tangga keduanya cukup terpenuhi. Sedangkan keluarga bapak Denni membantu untuk pemenuhan hak terhadap anaknya, yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan. Semenjak pasangan suami isteri tersebut menganggur, biaya pendidikan kedua anak dari pasangan tersebut ditanggung sepenuhnya oleh saudara bapak Denni. Selain membantu dalam pemenuhan biaya pendidikannya, saudari bapak Denni juga memberikan fasilitas seperti kendaraan, uang saku, dan juga uang untuk membeli bensin.

Hal serupa terjadi di keluarga ibu Sri dan bapak Gilang dimana upaya pemenuhan hak dan kewajibannya dibantu oleh saudaranya. Mereka memperoleh pemenuhan bahan sembako dengan jumlah yang cukup banyak selama tiga bulan sekali dan diberi uang setiap bulan sekali untuk membantu pemenuhan haknya terhadap anak.

1. Mencari Pinjaman

Pada umumnya setiap orang membutuhkan pekerjaan sebagai cara mereka bertahan untuk dapat bisa hidup dan bisa memenuhi segala kebutuhannya, terlebih bagi pasangan suami isteri.

Akan tetapi, melihat keadaan atau zaman yang sudah serba modern serta minimnya lapangan pekerjaan menyebabkan seseorang sulit mendapatkan sebuah pekerjaan termasuk pada pasangan suami istri yang ada di Kelurahan Gladak Anyar.

Untuk memenuhi hak dan kewajiban pasangan tersebut harus mencari pinjaman ke keluarga atau tetangga sekalipun. uang yang mereka pinjam tidak begitu banyak, mereka meminjam sesuai dengan kebutuhan saja semisalnya untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang berusia dibawah lima tahunan tentunya masih membutuhkan pampers, susu dan lain-lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan makan mereka menggunakan sisa uang pemberian dari orang tua ataupun sanak family, keperluan seperti sabun mandi dan lain sebagainya mereka dapatkan dari keponakan yang bekerja sebagai sales. Seperti yang dilakukan oleh ibu Warda dan bapak Fahmi.

2. Mencari Kerja Serabutan

Kerja serabutan merupakan pekerjaan lepas yang lebih di kenal dengan istilah Freelance. Jenis pekerjaan ini biasanya tidak memiliki waktu tertentu dalam bekerja dan terikat.¹⁶ Seseorang yang bekerja hanya sesekali dan bekerja apa saja termasuk dalam jenis pengangguran *Under unemployment* atau setengah menanggur. Hal

¹⁶ Iqbal Ghali Ramadhan, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran", *Sumber Daya Manusia* 2 (November, 2016), 34.

tersebut dapat diakibatkan dari minimnya lapangan pekerjaan bahkan minimnya keahlian dari diri seseorang.¹⁷

Untuk pemenuhan hak dan kewajiban dengan cara kerja serabutan tersebut dialami oleh pasangan suami isteri pengangguran di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan, hal tersebut dilakukan karena untuk membayar hutang dari upaya lain yaitu dengan cara meminjam demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

3. Menggunakan uang tabungan

Menabung bukanlah sikap tidak percaya akan ada rezeki dari Allah swt. Dalam ajaran Islam menabung merupakan cara untuk menyisihkan sebagian harta sebagai suatu bentuk sikap amanah dalam mengelola rejeki yang allah berikan. Tujuan dari menabung sendiri adalah untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran dimasa yang akan mendatang.¹⁸

Hal ini dilakukan oleh ibu Shita dan bapak Fani, pasangan suami isteri yang menganggur. Mereka menggunakan uang tabungan sebagai suatu upaya penenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangganya. Dengan uang tabungan yang telah mereka persiapkan maka sebagian pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga cukup terpenuhi. Mereka memanfaatkan tabungan tersebut untuk membeli kebutuhan makan seperti beras dan bahan lainnya dengan kualitas yang standart. Upaya lain yang digunakan oleh pasangan tersebut

¹⁷ Tri Widayati, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, (Cirebon: Insania Team, 2021), 56.

¹⁸ Iwan Rudi Saktiawan, SSI, MAg. *Managemen keluarga muslim*, (Jakarta : PT Indo Cetak, 2020), 34..

yaitu bekerja serabutan, untuk ibu Shita terkadang ia dimintai tolong untuk menjahitkan baju oleh tetangganya dan bapak fani hanya mengandalkan upah dari merawat burung titipan orang.

4. Mencari bantuan pemerintah

Pemberdayaan terhadap sumber daya manusia sangat penting dan di butuhkan dalam kondisi untuk mengetahui tingkat pendidikan seseorang, sejauh mana ilmu pengetahuan serta kualitas mereka menjadi manusia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi pengaruh pada tingkatan seseorang bisa mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi dengan adanya pendidikan yang belum merata itu berdampak kepada masyarakat setempat bahkan terhadap pasangan suami isteri yang mengalami pendidikan rendah.

Sebagaimana yang di alami oleh pasangan suami isteri pengangguran bapak Karem dan ibu Ro untuk pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangganya bergantung pada bantuan dari pemerintah.

Bantuan yang dimaksud adalah bantuan PKH jenis sembako, bantuan tersebut diperoleh setiap satu bulan sekali dengan jumlah yang telah ditentukan. Ibu Ro memanfaatkan bantuan tersebut sebagai cara agar terpenuhnya kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan makan. Dari berbagai jenis bahan makanan yang diperoleh dari PKH itu ibu Ro paling banyak mengambil beras sebagai simpanan karena beras merupakan bahan makanan yang paling mahal. Terkadang jika ada kebutuhan yang mendesak, beras tersebut di jual ketetangga. Pemerintah juga memberikan bantuan

berupa KIP sebagai upaya terpenuhnya hak anak untuk menempuh pendidikan. Bapak karim dan ibu ro memilih MTS sebagai tempat anaknya sekolah selain itu disana juga merupakan sekolah gratis untuk siswa yang latar belakang perekonomiannya susah. Hasil bantuan dari KIP tersebut ibu ro gunakan untuk keperluan membeli alat sekolah untuk kedu anaknya tersbebut.